

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Penelitian yang disusun oleh penulis ialah metode deskriptif, dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan temuan yang penting sebagai contoh sebuah temuan mengenai sistem tata surya, tanaman yang tumbuh, kehidupan seseorang terhadap lingkungannya, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga adalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta

informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Menurut Satori (2014:35) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar - gambar,

gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

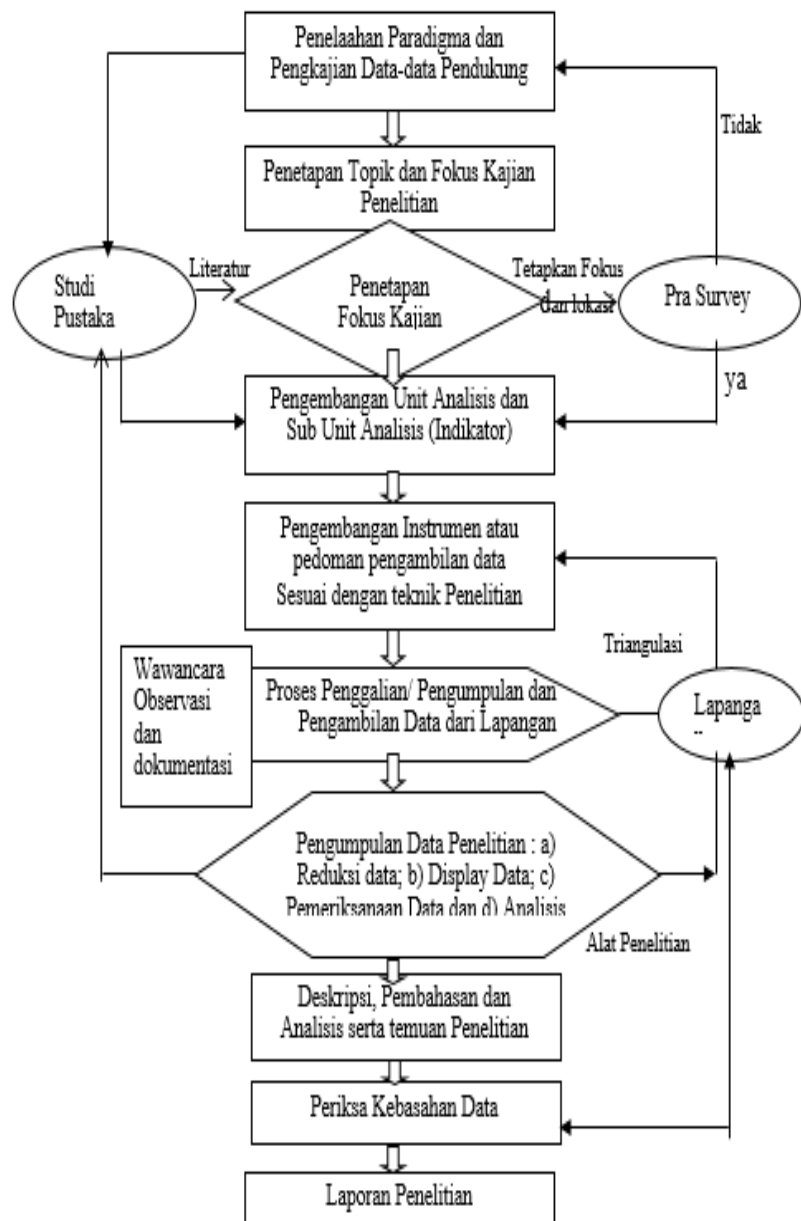
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang digunakan itu berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan tentang bagaimana Perencanaan Strategik sekolah dalam dalam mewujudkan sekolah yang efektif di SMKN 1 Ciamis. Penelitian ini diharapkan peneliti agar dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:55) terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tahapan deskripsi atau tahap orientasi, (2) tahap reduksi (3) tahap seleksi. Untuk mencapai maksud diatas , peneliti berusaha mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan strategik sekolah di SMKN 1 Ciamis, perencanaan

sangat diperlukan karena perencanaan juga dipandang sebagai tahapan pelaksanaan pengumpulan data. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai model, bentuk konstruksi, maksud dan tujuan.

Langkah-langkah penelitian ini diantaranya (1) Penentuan focus, (2) Memasuki lokasi penelitian, (3) Data berupa catatan lapangan, dokumen dan dokumentasi (4) Sumber data yaitu unsur manusia dan non manusia. Sebagai informannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, (5) Analisis data deskriptif dengan alur analisis melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Referensinya dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber : Satori (2009: 83)

Adapun langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Grafik 1
Siklus Penelitian Kualitatif

3.3 Sumber Data

Menurut Moleong (Arikunto, (2019) bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SMKN 1 Ciamis ini meliputi dari tiga sumber yaitu :

1. Kepala sekolah SMKN 1 Ciamis (Sebagai informan kunci), Wakil Kepala sekolah, pengawas, guru, dan ketua komite sekolah.
2. Arsip dan dokumen berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu perencanaan strategik sekolah seperti dokumen renstra, program kerja sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, serta analisis SWOT terhadap lingkungan strategik sekolah.
3. Tempat dan peristiwa berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana yang tersedia.

3.4 Alat Pengumpul Data

Terdapat beberapa tehnik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah tehnik wawancara,

observasi dan Dokumentasi. Sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Satori dan Aan (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa wawancara sebagai berikut : “ *a meeting of two persons two exchange on formation and idea through question and respons, resulting, in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi secara terperinci dan akuntabel. Hal ini juga guna untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Selain itu wawancara dilakukan secara non

formal dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap dari informan.

Selanjutnya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai misalnya kepala sekolah, beberapa pembantu kepala sekolah, guru dan pengurus komite sekolah. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap petugas perpustakaan, penjaga sekolah dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan. Peneliti menggunakan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sering pula disebut dengan *intentional sampling*

yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara sekolah, yaitu kepala sekolah (sebagai informan kunci), beberapa pembantu kepala sekolah, guru, kepala TU mengenai implementasi manajemen strategis kepala sekolah pada lembaga yang dikelolanya.

Sekaitan dengan hal tersebut, dipilihnya cara ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga menetapkan konteksnya, kejadiannya dan prosesnya. Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kevalidan peneliti dalam memperoleh data.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas implementasi sumber daya manusia. Observasi partisipasi merupakan seperangkat strategi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan mereka (Sa'ud & Satori, 2007). Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, seperti gedung sekolah, perpustakaan, kantor dan sebagainya. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini

peneliti mendatangi sekolah guna memperoleh data yang kongkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan sekolah. Program strategis yang sudah ditetapkan apakah benar sudah dilaksanakan dilihat kenyataannya secara langsung. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis rencana strategis yang ada baik dokumen dari proses penyusunannya, analisis yang digunakan sampai pada implementasinya dan sumbangannya terhadap kemajuan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2017:82) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal dokumen Bogdan (2018:122) menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*” . Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan studi perencanaan strategik sekolah di SMKN 1 Ciamis dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah Profil Sekolah, Rencana Strategis Sekolah (RENSTRA), Rencana Operasional Sekolah (RENOP), Program Kerja Sekolah dan dokumentasi Tata Usaha Sekolah, seperti SK-SK yang berkaitan dengan implementasi renstra, bukti-bukti bahwa implementasi manajemen strategis kepala sekolah telah diimplementasikan dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

Adapun disediakan tabel tehnik pengumpulan data untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Aspek Alat Pengumpul Data

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data
1	Perencanaan Strategik Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif	a. Perencanaan Strategik sekolah b. perencanaan visi, dan misi sekolah c. Penyusunan RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) d. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler e. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat f. Kualitas pengajaran dan pembelajaran	Wawancara, observasi dokumen, triangulasi	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
2	Hambatan sekolah dalam perencanaan strategik dalam mewujudkan sekolah efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Sumber Daya Manusia • Manajemen Keuangan • Pengembangan Kurikulum • Pengawasan dan Evaluasi 		
3	Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan perencanaan strategik untuk mewujudkan Sekolah Efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik • Tingkat putus sekolah • Keterampilan social dan emosional • Kepemimpinan yang kuat • Guru yang berkualitas • Lingkungan belajar yang positif • Keterlibatan orang tua 		

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti focus pada data yang tereduksi.

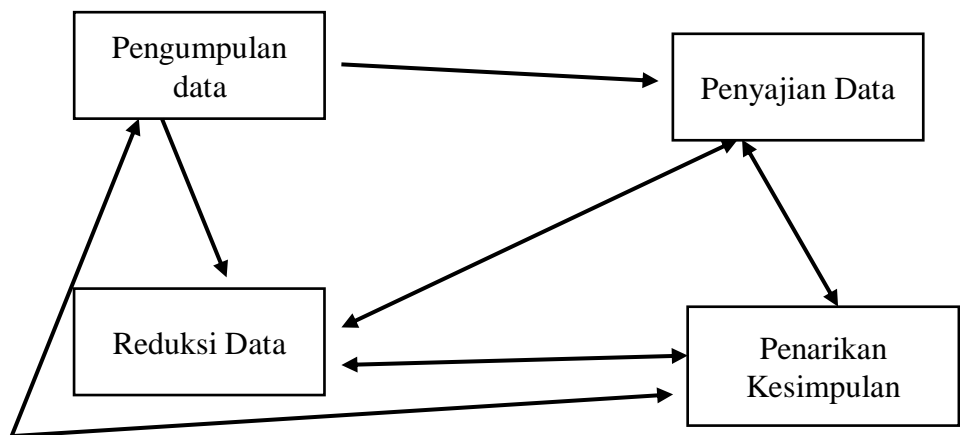
Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan perencanaan strategik sekolah yang selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan metode dalam proses penyusunan, analisis, efektivitas, dan bentuk perencanaan strategik sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyederhanakan secara sistematis dengan mengutamakan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan.

Adapun pedoman yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap yang terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai perencanaan strategik sekolah.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok bahasan yang penting dalam perencanaan strategik sekolah
3. Reduksi data kemudian disusun sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti untuk lebih jelas dan mudah dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung lain yaitu metode, skema, bagan tabel dan sebagainya sesuai kebutuhan.
4. Berdasarkan sajian data tersebut kemudian dirumuskan kesimpulan sementara (penemuan penelitian)
5. Kesimpulan sementara tersebut kemudian akan terus berkembang sesuai dengan penemuan data baru sampai menghasilkan data yang lengkap untuk dibentuk kesimpulan akhir.

6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, untuk menghindari dari unsur subyektif maka dilakukan beberapa upaya diantaranya :
- Melengkapi data-data kualitatif
 - Mengembangkan “*Inter Subyektive*” melalui diskusi dengan oranglain.

Berikut penjelasan skema proses secara sistematis dalam pelaksanaan analisis model interaktif sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Analisis Model Interaktif

Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik

kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

Dalam penelitian kualitatif harus dilakukan uji keabsahan atau keshahihan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan maka harus dilakukan verifikasi pada data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data berdasarkan atas kriteria dan ketentuan tertentu untuk menjamin kepercayaan data melalui penelitian.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi hasil dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Patton (2002: 243), triangulasi adalah "teknik untuk meningkatkan kepercayaan dengan menggunakan beberapa sumber data, metode pengumpulan data, dan/atau peneliti."

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln (2005: 181), triangulasi adalah "strategi penelitian kualitatif yang menggabungkan beberapa metode, sumber data, dan teori untuk membangun pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti."

Selanjutnya, menurut pendapat Sugiyono (2017:337) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Moleong (2015:330) triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya menurut Creswell (2017:283) triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, dan/atau teori.

Dengan demikian, triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data dan hasil penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun upaya yang dilakukan peneliti dalam

mempertahankan kebenaran (*The truth Value*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Menurut Denzin dan Lincoln (2005) bahwa Triangulasi sumber adalah teknik yang menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang sama. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994) triangulasi sumber adalah teknik yang menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data. Dengan demikian triangulasi sumber adalah membandingkan data dari berbagai sumber, seperti informan, dokumen, dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang sama. Sumber data dapat berupa:

- 1) Orang (informan, narasumber, pakar)
- 2) Dokumen (buku, artikel, surat kabar, laporan)
- 3) Benda (artefak, foto, video)

Contoh triangulasi sumber:

- 4) Mewawancarai beberapa orang tentang topik yang sama
- 5) Mengamati dan menganalisis dokumen yang berbeda

6) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi serta membandingkan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan oranglain. Seperti peneliti menggali data tentang proses penyusunan perencanaan strategik sekolah SMKN 1 Ciamis dari kepala sekolah itu sendiri, kemudian peneliti membandingkan dengan salah satu wakil kepala sekolah. Jika terdapat perbedaan peneliti akan terus membedah data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Denzin dan Lincoln (2005) triangulasi teknik adalah teknik yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994): triangulasi teknik adalah teknik yang menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data. Dengan demikian triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama.

Teknik pengumpulan data dapat berupa :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Angket
- 4) Dokumentasi

Contoh triangulasi teknik, yaitu :

- a. Mengamati dan mewawancarai orang yang sama
- b. Mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi
- c. Mengadakan wawancara dan angket

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang akan dicari oleh peneliti sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Pemilihan tempat penelitian ini dengan maksud menemukan sumber data dari penelitian dan penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Ciamis Jl. Jend. Sudirman Lingk. Cibereum No.269, RT.01/RW.09, Sindangrasa, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46215. Letak SMKN 1 Ciamis ini cukup strategis karena terletak pada tempat yang strategi dipinggir jalan raya, sehingga mudah mendapatkan akses angkutan umum.

